

# Determinan pendapatan *added worker* pada wanita menikah

Widya Febriani<sup>1</sup>, Yunisvita<sup>2\*</sup> dan M. Syirod Saleh<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

\* Email penulis korespondensi: yunisvita@unsri.ac.id

**Abstract:** The loss work of the head family encourages other family members to enter the labor market to cover losses from the decline in family income referred to as the Added worker. This study aims to analyze the determinants of income added workers in married women. The data used in this study are secondary data for the year IFLS 5 (2014) obtained from the Indonesian Family Life Survey (IFLS). The analysis technique used in this study is multiple regression which is estimated by the Ordinary Least Square method. The results showed variable age of wife, and wife education had a positive and significant effect on income added workers in married women but not so because of the age of the husband. Whereas, the presence of 0-14 year old children and husband's education is not significant towards income added workers for married women.

**Keywords:** Added Worker, Age, Presence of children 0-14 years, Education

**JEL Classification:** E24

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan erat kaitannya dengan masalah kependudukan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Upaya untuk melibatkan wanita dalam pembangunan dilakukan karena wanita merupakan sebagian besar sumber daya manusia yang tersedia sebagai modal dasar pembangunan. Maharani (2012) berpendapat bahwa meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dewasa ini menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja, khususnya tenaga kerja wanita. Keputusan wanita untuk memasuki pasar kerja yang harus diambil oleh wanita yang sudah menikah sangatlah kompleks, dimana keputusan tersebut tergantung pada latar belakang individu dan juga pengaruh keluarga. Kesempatan kerja bagi wanita makin lama makin terbuka lebar serta semakin bertambah banyak secara kuantitatif, sehingga menyebabkan semakin banyaknya wanita yang masuk ke pasar kerja (Karaoglan, 2012).

*Added worker* merupakan gagasan yang muncul ketika kepala rumah tangga dalam sebuah keluarga kehilangan pekerjaannya. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan keluarga. Situasi ini selanjutnya akan mendorong anggota keluarga yang lain untuk masuk ke pasar kerja dengan harapan memperoleh pekerjaan untuk menutupi kerugian dari penurunan pendapatan keluarga (Nurlina, 2013). Efek *added worker* terutama berasal dari peningkatan jam kerja oleh pekerja yang ada (terutama dalam hal pekerjaan penuh-waktu) dan itu berarti bahwa lebih sulit bagi wanita untuk meningkatkan pasar tenaga kerja (Ayhan, 2015).

Sulistriyanti (2015) menyatakan bahwa tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia Partisipasi angkatan kerja wanita masih rendah berkisar 48-52 persen dibandingkan laki-laki yang berkisar 81-85 persen karena terutama laki-laki yang telah dewasa atau sudah menikah diharapkan menjadi kepala keluarga yang harus memberi nafkah. Salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja ialah untuk membantu perekonomian keluarga dimana terjadi penurunan pendapatan sehingga belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan keluarga (Damayanti, 2011). Apalagi suaminya kehilangan pekerjaan tentu hal ini mendorong seorang istri untuk bekerja sehingga kebutuhan hidup sehari-hari tetap terpenuhi. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga salah satu faktor pendorong lainnya wanita bekerja. Tidak seimbang antara jumlah penduduk usia kerja

dengan ketersediaan tempat kerja yang menjadi masalah pengangguran di Indonesia. Pengangguran laki-laki di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data dari world bank (2017) menunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga 2016 pengangguran laki-laki meningkat pada tahun 2011 yaitu 6,63 persen dan di tahun 2013 sebesar 6,04 persen. Masalah pengangguran sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat seharusnya pengangguran berkurang sehingga terbukanya lapangan pekerjaan. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka pengangguran meningkat karena tidak ada output yang dihasilkan penduduk.

Tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh terhadap peran wanita dalam mencari pekerjaan (Taufiqurahman, 2012). Ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dijadikan kriteria di dalam mencari pekerjaan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Selanjutnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Tetapi apabila umur yang sudah terlalu tua akan mengurangi produktivitas pekerja wanita tersebut, semakin tua umur seseorang maka produktivitasnya semakin menurun. Ini menunjukkan bahwa Umur memiliki peranan penting dalam pekerjaan (Dewi, 2012). Perempuan yang memiliki anak yang masih kecil cenderung memiliki kesempatan kerja yang terbatas. Namun dengan bertambahnya usia, dan anak-anak yang telah menginjak usia dewasa, perempuan dapat mencurahkan waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan produktif (Elliana, 2007).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja menjelaskan hubungan antara upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Santoso, 2012). Dalam jangka pendek, individu diasumsikan mempunyai skill yang sama. Karena itu, penawaran tenaga kerja yang dilakukan individu dibatasi (konstrain) oleh tingkat upah besar dan (perubahan) pendapatan. Jika upah mengalami penurunan atau peningkatan maka individu akan melakukan penyesuaian jam bekerja, berapa lama ia harus bekerja. Hal ini berbeda dengan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang, yang tidak hanya dibatasi oleh upah pendapatan. Tetapi juga hal yang lebih kompleks, seperti perubahan lingkungan, perubahan fertilitas, mortalitas dan mobilitas.

*Added worker* merupakan gagasan yang muncul ketika kepala rumah tangga dalam sebuah keluarga kehilangan pekerjaannya (Bredtmann, dkk, 2014). Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan keluarga. Situasi ini selanjutnya mendorong anggota keluarga yang lain untuk masuk ke pasar kerja dengan harapan memperoleh pekerjaan untuk menutupi kerugian dari pendapatan keluarga. Konsep penting dalam teori *added worker effect* adalah efek pendapatan. Giannakopoulos (2015) menyatakan siklus bisnis dapat memotivasi seseorang untuk masuk ke pasar kerja dalam rangka menutupi pendapatan anggota keluarga yang kehilangan pekerjaannya (*added worker*). Dengan kata lain, perubahan ekonomi yang terjadi di suatu negara akan berdampak pada pasar tenaga kerja. Sementara itu, definisi pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Suroto 2000).

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) Wave 5 tahun 2014, lembaga keuangan Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank*. Responden dari penelitian ini adalah warga Indonesia. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dan suaminya tidak bekerja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Pendapatan *added worker* pada wanita menikah merupakan variabel dependen sedangkan pendidikan suami, pendidikan istri, umur istri dan

kehadiran anak 0-14 merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Ghozali (20006) Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Inc_i = \beta_0 + \beta_1Aw_i + \beta_2Ah_i + \beta_3Ch_i + \beta_4Ew_i + \beta_5Eh_i + \mu_i$$

dimana: Inc adalah pendapatan *added worker* pada wanita menikah; Aw adalah umur istri (Tahun); Ah adalah umur suami; Ch adalah kehadiran anak 0-14; Ew adalah pendidikan istri; Eh adalah pendidikan suami;  $\beta_0$  adalah konstanta;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  adalah koefisien regresi; dan  $\mu$  adalah kesalahan dalam model.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi statistik yaitu pendapatan *added worker* (Inc) sebagai variabel dependen serta umur istri (Aw), umur suami (Ah), kehadiran anak 0-14 tahun (Ch), pendidikan istri (Ew) dan pendidikan istri (Eh) sebagai variabel independen.

**Tabel 1** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda IFLS 5

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-test	Sig.
Cons	-5,872513	3,594322	0,103	0,103
Aw	0,620289	0,133016	4,660	0,000
Ah	-0,243303	0,120852	-2,010	0,045
Ch	-0,070272	0,725151	-0,100	0,923
Ew	1,255413	0,199931	6,280	0,000
Eh	0,275063	0,201946	1,360	0,174
IFLS 4				
F-test	(5,390) = 24,44			
IFLS 5				
R <sup>2</sup>	0,2386			
Adj R <sup>2</sup>	0,2288			

**Sumber:** Hasil perhitungan penulis

Hasil uji F-statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,44, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sementara untuk uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel umur istri memiliki t-hitung 4,66 dan dapat disimpulkan bahwa variabel umur istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu variabel umur suami memiliki t hitung -2,01 dapat disimpulkan bahwa variabel umur suami secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya, pengujian pada variabel kehadiran anak 0-14 tahun yang menghasilkan t-hitung -0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kehadiran anak 0-14 tahun tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Selain itu nilai probabilitas t 0,923 (prob t > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kehadiran anak 0-14 tahun secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya, pengujian pada variabel pendidikan istri memiliki t-hitung 6,28 dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tersebut H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel pendidikan istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian terakhir variabel pendidikan suami menghasilkan t-hitung 1,36 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan suami secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis regresi IFLS 5 diketahui nilai *R-squared* model regresi pada *added worker* pada wanita menikah di Indonesia sebesar 0,2386. Hal ini berarti variabel independen (umur istri, umur suami, kehadiran anak 0-14 tahun, pendidikan istri dan pendidikan suami) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (*added worker*) sebesar 23,86 persen sedangkan sisanya 76,14 persen dijelaskan oleh variabel yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### **4.1. Pembahasan**

Koefisien umur istri sebesar 0,6202896 berarah positif, sehingga setiap kenaikan 1 tahun umur akan menambah pendapatan sebesar Rp 0,6202896 juta/ tahun. Perbedaan kekuatan fisik di usia muda dan dewasa berbeda sehingga akan dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Umur dapat menjadi tolak ukur wanita bekerja, umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Variabel umur suami memiliki nilai koefisien regresi -0,2433037 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur suami memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendapatan *added worker* pada wanita menikah. Sehingga setiap kenaikan 1 tahun umur suami akan mengurangi pendapatan sebesar Rp 0,2433037 juta/ tahun. Dengan semakin menuanya umur suami mengakibatkan mudah terserang penyakit dimana daya tahan tubuh yang menurun akibatnya akan menghambat pekerja wanita tersebut untuk bekerja secara efektif sehingga dapat mengurangi pendapatan istri karena waktu istri lebih banyak mengurus suami.

Variabel kehadiran anak 0-14 tahun terhadap pendapatan *added worker* pada wanita menikah adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini terlihat dari koefisien yang bernilai negatif -0,0702724 dan tingkat signifikansi 0,923 lebih besar dari taraf signifikansi. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa semakin bertambah jumlah anak yang dimiliki oleh wanita menikah maka pendapatan akan menurun sebesar Rp 0,0707724 juta. Kemudian variabel pendidikan istri terhadap pendapatan *added worker* pada wanita menikah menghasilkan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan istri memiliki pengaruh terhadap pendapatan pada wanita menikah. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi pendidikan istri sebesar 1,255413 yang menunjukkan bahwa pendidikan istri mempunyai arah koefisien regresi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel umur istri, dan pendidikan istri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *added worker* pada wanita menikah namun berpengaruh negatif dan signifikan pada umur suami. Sedangkan, kehadiran anak 0-14 tahun dan pendidikan suami tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *added worker* pada wanita menikah. Rata-rata pendapatan *added worker* pada wanita menikah Rp 24,11 juta/tahun. Rata-rata tersebut lebih besar di bandingkan upah minimum Indonesia tahun 2014 yaitu Rp 19,012,692 juta/tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan *added worker* pada wanita menikah yaitu variabel pendidikan istri.

#### **REFERENSI**

- Ayhan, Sinem H. (2015). Evidence of Added Worker Effect from the 2008 Economic Crisis. *IZA DP No. 8937 Discussion Paper No. 8937*.
- Badan Pusat Statistik. *Dalam Angka Tahun 2016*. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. *Survey Angkatan Kerja Nasional 2011-2016*. Indonesia
- Bredtmann, Julia, Otten, Sebastian, & Rulff, Christian. (2014). Husband's Unemployment and Wife's Labor Supply: The Added Worker Effect across Europe. *ILR Review*, Vol. 71(5), 1201-1231.
- Damayanti, Ariska & Hendra, Achma. (2011). Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Putu M. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2.

- Elliana, Novita dan Ratiana, Rita. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT. Agricinal Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *EPP*. Vol 4. No 2, 2007:8-14.
- Giannakopoulos, Nicholas. (2015). The added worker effect of married women in Greece during the Great Depression. *MPRA Paper No. 66298*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Karaoglan, Deniz dan Okten,Cagla. (2012). Labor Force Participation of Married Women in Turkey: Is There an Added or a Discouraged Worker Effect?. IZA DP No. 6616. June 2012. *Discussion Paper No. 6616*
- Maharani, Nadia dan Yulia, Evi. (2012). Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Brebes. *Diponegoro Journal of Economics*. 1(1), 1-12.
- Nurlina, Tarmizi. (2012). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Unsri Press.
- Santoso, Rokhedi. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM YKPN.
- Sulistriyanti, Fitri. (2015). Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Nikah di Kota Pekanbaru, *Jom FEKON Volume. 2, Nomor 2, Oktober 2015*
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Taufiqurahman, Endang. (2012). Pengaruh pendidikan dan pengalaman pada pendapatan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal bandung department ilmu ekonomi FEB*. Univeritas Padjajaran.
- Todaro, Michael. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga
- World Bank.2017. <http://www.worldbank.org>.